

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang diterapkan untuk penelitian ini. Tujuan riset ini agar Saung Angklung Udjo dapat paham terkait fenomena apa yang terjadi serta dapat meningkatkan nilai solidaritas sosial pada anggota, partisipan maupun masyarakat luas melalui pagelaran seni angklung. Hal ini akan dijabarkan dengan bentuk kata-kata maupun deskripsi yang menggambarkan situasi aktual yang terjadi dalam Edu Wisata Saung Angklung Udjo. Oleh sebab itu, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif seperti yang telah dijelaskan oleh (Moleong, 2007, hlm. 6) bahwasanya:

“Penelitian kualitatif merupakan riset yang tujuannya untuk mencari tahu bagaimana fenomena subjek penelitiannya contohnya tindakan, sikap, pandangan, motivasi dan sebagainya dengan efektif melalui mendeskripsikannya berupa kata-kata ataupun bahasan dalam kondisi tertentu yang ilmiah dan menggunakan berbagai metode ilmiah”.

Digunakan pendekatan secara kualitatif tersebut agar melatarbelakangi kemauan penulis untuk memperoleh gambaran secara empiris serta holistik berdasarkan pendapat responden mengenai edu wisata pagelaran seni angklung di saung angklung udjo dalam meningkatkan nilai solidaritas sosial melalui interaksi serta observasi secara langsung yang sifatnya intens bersama responden. Sesuai dengan apa yang dikatakan Denzin & Lincoln (2009, hlm. 2):

“Penelitian kualitatif meliputi penggunaan subjek yang diteliti serta berbagai macam data empiris-studi case yang dikumpulkan, pengalaman pribadi, kesadaran diri, interaksi serta visual yang digambarkan ketika saat kasus terjadi dan makna serta problematis pada kehidupan sehari-hari seseorang”.

Pendekatan kualitatif didesain dengan menggunakan metode studi deskriptif. Karena studi deskriptif dapat digunakan untuk menggali, menggambarkan, serta mengeksplorasi suatu fenomena yang terjadi di lapangan

secara akurat dan mengeksplorasi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kehidupan nyata. Dengan demikian dalam pemilihan metode studi deskriptif ini, karena penelitian mengangkat peristiwa mengenai ilmu-ilmu sosial, serta dalam penelitian ini ingin menganalisis bagaimana Upaya Edu Wisata Pagelaran Seni Saung Angklung Udjo dalam Meningkatkan Nilai Solidaritas Sosial.

Pendekatan penelitian kualitatif biasa dikatakan sebagai riset naturalistik yang menandakan bahwa penelitian kualitatif ini sangat menekankan kepada segi kealamiahannya pada sumber data, sebab melihat sebuah bentuk fakta sosial secara utuh, penuh makna serta dinamis. Penelitian dibuat dalam setting yang natural (alamiah). Objek yang dijadikan bentuknya apa adanya peneliti tidak memanipulasi objek dan adanya peneliti tidak memberi pengaruh yang dinamik pada objek tersebut.

Creswell (2014, hlm. 5) mengemukakan bahwasannya:

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodology traditions of inquiry that explore a social or human problem, the researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting”.

Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut, ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yang diterapkan melalui pengamatan berdasarkan fenomena yang terjadi akan dideskripsikan dengan ilmiah dan akurat. Awal penelitian ini diawali dengan hal-hal yang kecil hingga hal yang luas yang artinya riset ini dibentuk dari induktif hingga deduktif.

3.1.2 Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian adalah sebuah rancangan yang dibuat oleh peneliti agar tujuan penelitian yang ditetapkan bisa tercapai. Lapau (2013, hlm. 36) menjelaskan “desain penelitian yaitu rancangan yang didalamnya mencakup sejumlah elemen yang saling berkaitan, agar dapat memperoleh fakta maupun data untuk menjawab rumusan atau masalah penelitian”.

Creswell (2015, hlm. 5) mengategorikan bentuk kualitatif tradisi menjadi 5 jenis yakni penelitian *study case, phenomenology, biography, dan grounded theory*. Sesuai terhadap tujuan penelitian, maka peneliti melakukan pendekatan dengan jenis studi kasus. Jhon W. Creswell berpendapat pendekatan ini merupakan jenis yang

digunakan untuk menggali lebih dalam agar data yang didapatkan nyata dalam suatu kasus maupun berbagai kasus dengan detail dan terinci menggunakan berbagai teknik seperti dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian, audio visual, observasi, serta wawancara.

Studi kasus dideskripsikan sebagai upaya yang dilakukan oleh edu wisata pagelaran seni saung angklung udjo dalam meningkatkan nilai solidaritas sosial pada anggota, partisipan, untuk dapat menerapkan nilai solidaritas sosial tersebut pada masyarakat. Studi kasus ini dimulai dengan mendeskripsikan filosofi pagelaran seni permainan angklung yang sering dimainkan oleh anggota saung angklung udjo beserta interaktif bersama partisipan, kemudian terkait bagaimana saung angklung udjo tersebut dapat meningkatkan nilai solidaritas sosial pada permainan tradisional angklung dan apa saja hambatan yang dialami serta upaya yang dapat dilakukan, selain itu juga menyajikan detail tentang profil SAU, prosedur kegiatan pertunjukan kesenian di SAU.

Dalam penelitian ini, penelitian studi kasus dipilih karena mencari tahu lebih dalam fenomena yang terjadi dalam waktu kegiatan tertentu mengenai pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh partisipan yang melakukan kegiatan pagelaran seni di Saung Angklung Udjo serta dalam menghimpun keterangan secara detail serta mendalam melalui penerapan bermacam-macam teknik penghimpunan data. Pada pagelaran seni angklung tersebut memiliki perbedaan dari berbagai macam jenis pertunjukan pagelaran seni yang telah dilakukan, terdapat perbedaan mengenai nilai solidaritas sosial dari berbagai macam bentuk pagelaran seni angklung diantaranya ialah: pagelaran internal dari SAU yaitu pementasan bambu petang dimulai dengan demonstrasi boneka kayu khas sunda, atau wayang golek. Pagelaran eksternal mencakup Iwung (Interaktif) yakni menyajikan suatu pameran interaktif, bebunyian angklung yang harmonis dapat didengar dengan menawarkan lagu-lagu terkenal, serta sebagainya. Perbedaan tersebut dapat dinilai dari makna setiap pertunjukan pagelaran yang disajikan, tingkat kemudahan permainan hingga ke tingkat yang paling sulit dalam pelaksanaan permainan angklung dalam pagelaran yang tentunya hal tersebut membuat Saung Angklung Udjo harus bertahan untuk melestarikannya.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ialah lokasi yang dijadikan peneliti untuk diteliti. Penelitian dilakukan di Saung Angklung Udjo, Jl. Padasuka No.118, Pasirlayang, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Karakteristik pada lokasi penelitian yaitu dengan adanya pelaku serta kegiatan yang dapat diamati.

Adapun hal yang diteliti adalah aktivitas pagelaran seni permainan angklung, yang secara umum saung angklung udjo ini telah diberlakukan bagi seluruh generasi muda khususnya generasi muda yang ada di sekitar kota bandung, umumnya untuk seluruh pengunjung dari berbagai daerah Indonesia. Pendirian SAU dilakukan pada tahun 1966, Saung Angklung Udjo mengedepankan unsur Observasi, Atraksi interaktif dan Edukasi. Tidak hanya sebagai tempat wisata biasa, karena mempunyai arena pagelaran, central kerajinan bambu, serta workshop guna alat musik bambu. Adanya SAU di Bandung menjadi lebih berarti sebab perhatian untuk senantiasa memelihara dan melestarikan budaya sunda, terutama Angklung kepada warga melalui sarana training dan pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di Saung Angklung Udjo, Jl. Padasuka No.118, Pasirlayang, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain:

- a. Keunikan daerah tersebut adalah dalam menjaga budaya yang mereka miliki di tengah arus modern yang semakin deras di sekitar kawasan Saung Angklung Udjo itu sendiri.
- b. Nilai-nilai solidaritas sosial yang dimiliki oleh masyarakat sekitar Kawasan Saung Angklung Udjo yang masih diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
- c. Lokasinya yang tidak jauh dari pusat kota namun tidak membuat Saung Angklung Udjo kehilangan keindahannya.
- d. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian tidak diperbolehkan untuk menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi mereka sendiri, tetapi kesimpulan diambil berdasarkan interpretasi yang disetujui dan dibenarkan oleh responden atau subjek penelitian.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, para peneliti sendiri langsung menuju lokasi penelitian untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan anggota, tim kerja, dan pengunjung Saung Angklung Udjo untuk mendapatkan informasi langsung dari responden (mata pelajaran penelitian). Responden yang dipilih oleh para peneliti sebagai sumber informasi ditentukan berdasarkan instruksi dari tim kerja Saung Angklung Udjo yang merupakan individu yang dapat dipercaya dan mengetahui secara rinci tentang seluruh kegiatan yang ada di Saung Angklung Udjo.

3.2.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari subjek baik itu benda, organisasi (lembaga) yang terkait dan manusia. Untuk riset kualitatif, kata yang sering dijumpai untuk subjek adalah informan. Sebuah penelitian akan mengarah kepada responden maupun informan agar dapat memperoleh informasi mengenai masalah yang dirumuskan. Hal tersebut sama dengan pandangan Amirin (dalam Idrus, 2009, hlm. 91) ia menyebutkan bahwasannya ‘subyek penelitian yaitu sesuatu maupun seseorang untuk didapatkan keterangan mengenai dirinya.’ Selanjutnya pandangan Idrus (2009, hlm.91) yakni “subjek penelitian adalah organisme, individu, maupun benda sebagai sumber informasi untuk pengumpulan data atau informasi yang diperlukan penelitian”.

Berlandaskan pendapat para ahli tersebut, makna subjek penelitian kualitatif yakni pihak terkait yang bisa memberi informasi sesuai dengan tujuan masalah. Maka subjek penelitian dapat dikatakan informan sesuai dengan apa yang dijelaskan sebelumnya. Idrus (2009, hlm. 91) mengungkapkan bahwasannya “informan yaitu orang yang bisa memberikan keterangan atau informasi mengenai penelitian yang sedang dilakukan sesuai dengan apa yang peneliti inginkan”. Sehingga, subjek ditetapkan langsung oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan serta masalah yang diteliti.

Dalam riset kualitatif tidak terdapat istilah populasi, sebab penelitian ini tidak berasal dari kasus atau situasi sosial tertentu serta hasil dari kajian tidak berlaku kepada keseluruhan populasi, namun hanya diberlakukan untuk subjek yang diteliti. Spradley (dalam Sugiyono (2013, hlm.215) mengatakan terkait dengan penelitian kualitatif walaupun tidak menggunakan istilah populasi namun istilah yang dipakai yaitu *social situation* yang meliputi 3 element, yakni *activity*, *place*, serta *actors* yang saling

berhubungan dengan sinergis. Dikarenakan penelitian ini berada di tengah kondisi pandemi maka pelaksanaan penelitian tersebut terdapat perbedaan dan keterbatasan terkait subjek penelitian yang seharusnya dilakukan. Subjek penelitian ini mencakup 25 partisipan yang mengikuti atraksi interaktif pada pertunjukan kesenian angklung di SAU. Kemudian informan untuk penelitian ini yaitu Pimpinan SAU, Anggota SAU, serta Koordinator Lapangan.

3.3 Instrumen Penelitian

Adapun peneliti akan menjadi instrumen maupun alat penelitian untuk penelitian ini biasa dikatakan sebagai *human instrument*. Moleong (2007, hlm. 21) mengatakan bahwasannya “untuk mengumpulkan data pencari tahu harus secara ilmiah dan bergantung dengan dirinya sendiri”. Oleh sebab itu, karena peneliti sendiri yang akan terjun langsung dari awal sampai akhir penelitian maka kedudukannya cukuplah kompleks dikarenakan peneliti berperan penuh. Awal mula dari menentukan inti masalah penelitian, mencari sumber informasi, melakukan analisa data dan menarik kesimpulan. Peneliti juga berperan sebagai evaluator dalam penelitian ini.

S. Nasution (2003, hlm. 55-56) menyatakan dalam penelitian kualitatif peneliti mampu menjadi instrumen penelitian, sebab:

- 1) Sebagai alat penelitian peneliti dapat menanggapi segala insentif mulai dari lingkungan yang dikiranya bermakna untuk peneliti.
- 2) Peneliti bisa berbaur dengan keadaan yang disekitarnya dan bisa memperoleh berbagai data sekaligus.
- 3) Semua kondisi ialah situasi. Manusia sebagai instrumen yang bisa paham betul kondisi serta segala hal yang terjadi
- 4) Semua kondisi yang terlibat manusia didalamnya perlu ada komunikasi, sehingga bisa dipahami serta mendapatkan pengetahuan.
- 5) Sebagai instrumen maka data yang diperoleh dapat dianalisis oleh peneliti.
- 6) Hanya manusia yang sebagai instrumen untuk bisa menarik kesimpulan berlandaskan data yang diperoleh dengan upaya untuk mendapatkan perbaikan, penegasan maupun perubahan dan

- 7) Manusia yang menjadi instrumen, dapat memberikan pemahaman serta kepercayaan apabila terdapat respon yang menyimpang dan aneh dari segala aspek yang ditelitinya.

3.3.1 Instrumen Wawancara

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara

No	Variable	Sub Variable	Tema	Participant	Intrumen	N o	Total
1	Nilai solidaritas sosial dalam pagelaran seni Saung Angklung Udjo	Saung Angklung Udjo	Sejarah Saung Angklung Udjo	Pimpinan Saung Angklung Udjo	Wawancara	1 - 6	6
2			Kepengurusan Saung Angklung Udjo masa kini	Pimpinan Saung Angklung Udjo	Wawancara	7,8	2
3			Eksistensi Saung Angklung Udjo	Pimpina, Anggota, dan Pengunjung Saung Angklung Udjo	Wawancara	9-14	6
4			Kegiatan Saung Angklung	Pengurus Saung Angklung Udjo	Wawancara	15-24	10

			Udjo				
5			Penjelasan mengenai pagelaran seni, makna dan nilai yang terkandung di setiap pertunjukannya	Pimpinan Saung Angklung Udjo	Wawancara	25-29	5
6		Implementasi Nilai Solidaritas Sosial	Identifikasi nilai solidaritas sosial pada pagelaran seni saung angklung udjo	Pimpina, Anggota, Partisipan Saung Angklung Udjo	Wawancara	30-35	6
7			Hambatan dan Upaya dalam meningkatkan nilai solidaritas sosial	Pimpina, Saung Angklung Udjo	Wawancara	36, 37	2
8			Tanggapan mengenai nilai solidaritas sosial yang terdapat pada	Pimpina, Anggota, Partisipan Saung	Wawancara	38-46	9

Fiki Rizkiya Rifani, 2022

EDU WISATA PAGELARAN SENI SAUNG ANGKLUNG UDJO UNTUK MENINGKATKAN NILAI SOLIDARITAS SOSIAL (Studi Kasus di Saung Angklung Udjo Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			pagelaran seni saung angklung udjo	Angklung Udjo			
9			Penerapan nilai solidaritas sosial pada pagelaran seni saung angklung udjo	Pimpinan saung Angklung Udjo	Wawancara	47-50	4

3.3.2 Instrumen Observasi

Tabel 3. 2 Instrumen Observasi

No	Variable	Sub Variable	Tema	Participant	Intsrumen	N o	Total
1	Nilai solidaritas sosial dalam pagelaran seni Saung Angklun-g Udjo	Saung Angklung udjo	Mengamati pelaksanaan kegiatan pertunjukan pagelaran seni saung angklung udjo	Seluruh partisipan pertunjuka-n pagelaran seni angklung	observasi	1	1
2			Mengamati pihak-pihak yang terlibat di pagelaran seni saung angklung udjo	Seluruh anggota saung angklung udjo	observasi	2	1
3		Nilai Solidaritas Sosial	Mengamat-i unsur nilai solidaritas sosial yang terkandun-g pada setiap pertunjuka-n pagelaran	Seluruh partisipan saung angklung udjo	observasi	3	1

			seni saung angklung udjo				
4			Mengamat-i pengimple- mentasian nilai solidaritas sosial melalui pagelaran seni saung angklung udjo	Seluruh partisipan saung angklung udjo	observasi	4	1
5			Mengamati Hambatan dan Upaya saung angklung udjo dalam meningkatka n nilai solidaritas sosial	Seluruh partisipan saung angklung udjo	Observasi	5	1

3.3.3 Instrumen Dokumentasi

Tabel 3. 3 Instrumen Dokumentasi

No	Variable	Sub Variable	Tema	Participant	Intsrumen	No	Total
1	Nilai solidaritas sosial dalam pagelaran seni Saung Angklung Udjo	Saung Angklung Udjo	Struktur Kepengurusan Saung Angklung Udjo	Pimpinan	Dokumenta-si	1	1
2			Macam-macam kegiatan pagelaran seni saung angklung udjo	Pengurus	Dokumentasi	2	1
3		Nilai solidaritas sosial	Bentuk pelaksanaan solidaritas sosial dalam kegiatan pagelaran seni saung angklung udjo	Pengurus dan partisipan saung angklung udjo	Dokumentasi	3	1

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan berupaya untuk memahami kegiatan pelaksanaan pertunjukan kesenian SAU, meneliti nilai-nilai yang ada didalamnya serta meneliti bentuk implementasi dari nilai solidaritas sosial pada kegiatan interaktif antara pemeran pagelaran seni angklung beserta partisipan atau audiens. Cara yang akan ditempuh oleh peneliti yaitu melakukan komunikasi secara mendalam dengan informan yang memiliki peran atau pengaruh cukup baik bagi Saung Angklung Udjo. Untuk memberikan acuan pada pelaksanaan penelitian, maka peneliti memakai *interview guide* serta pedoman observasi yang ditulis secara garis besar dan di kembangkan oleh peneliti berdasarkan sumber studi literatur dan sumber lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hal utama dalam penelitian, hasil penelitian dapat diketahui peneliti karena adanya data. Riset ini memakai beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dan dilakukan dengan terus menerus hingga datanya jenuh. Menurut Creswell (2014, hlm. 120), dalam memperoleh data untuk studi kualitatif ada terdapat teknik yang bisa dipakai, yakni:

1) Observasi

Observasi yakni teknik pencatatan serta pengamatan yang dilakukan dengan sistematis terhadap hal-hal yang terdapat pada objek penelitian. Idrus (2009, hlm. 101) berpendapat “observasi adalah kegiatan pencatatan yang dilakukan dengan sistematis mengenai fenomena yang terjadi. Pengamatan bisa dilaksanakan dengan partisipatif atau non-partisipatif”. Sementara itu Daymon dan Holloway (dalam Kutha, R, 2010, hlm. 117) berpendapat “dalam teknik observasi dilakukan dengan tidak intervensi sehingga objek penelitian tidak terganggu”.

Kemampuan observasi sangat penting untuk mengetahui faktor awal-awal perilaku serta dapat menggambarkan secara akurat apa yang diamati berdasarkan reaksi yang diberikan dari individu tersebut saat kondisi tertentu. Dalam riset kualitatif observasi yang dilaksanakan berdasarkan kondisi yang sebenarnya dan wajar, tanpa perubahan, tanpa persiapan serta tidak dibuat dengan khusus untuk kepentingan

penelitian. Pengamatan dilaksanakan di obyek penelitian sebagai sumber data dan pada kondisi yang sebenarnya (asli).

Berhubungan dengan pengamatan yang dilaksanakan pada riset kualitatif, jenis pengamatan yang dilakukan adalah observasi langsung serta sederhana yang mana digunakan agar dapat mengungkapkan data yang terdapat di lapangan terkait dalam meningkatkan nilai solidaritas sosial pada pertunjukan kesenian angklung di SAU sehingga data yang diperoleh lebih rinci.

2) Wawancara

Wawancara yakni salah satu teknik guna berbagai keterangan, informasi, atau tanya-jawab terhadap 2 atau lebih orang yang bisa dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung guna menginformasikan topik terkait penelitian. Penelitian kualitatif, untuk teknik mengumpulkan data yang biasanya dipergunakan ialah wawancara Kutha, R (2010, hlm.222) berpendapat, “wawancara ialah cara mendapatkan data secara langsung, melakukan percakapan, cara mendapatkan data dengan berkomunikasi dan bertemu langsung ialah dengan wawancara baik antara individu-individu atau kelompok-individu. Proses untuk mendapatkan keterangan terkait dengan tujuan penelitian melalui tanya jawab bersama responden yang dilakukan dengan pedoman wawancara”.

Moleong (2007, hlm. 67) menyatakan bahwasannya wawancara ialah cara mengumpulkan data melalui wawancara dengan memberi pertanyaan untuk informan lalu kemudian dijawab, baik dengan lisan atau dengan *interview guide*, tujuannya untuk mengetahui tentang masalah yang tidak diperoleh saat observasi, lalu jawaban dari informan direkam dan dicatat menggunakan bantuan alat. Seringkali interviewer menyelang jawaban yang diberikan responden untuk meminta penjelasan atau meluruskan apabila terdapat jawaban yang menyimpang dari pertanyaan. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang diterapkan untuk penelitian ini. Artinya, sebelum melaksanakan wawancara peneliti sudah terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan secara tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan pimpinan SAU, pengurus SAU sebagai informasi utama, 23 partisipan pengunjuk pagelaran seni angklung di SAU dengan anggapan bisa memberi

informasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pagelaran seni saung angklung udjo. Hasil dari wawancara sekiranya bisa detail serta akurat. Kelebihan memakai teknik tersebut yakni peneliti dapat memperoleh informasi mendalam dari pihak terkait.

3) Studi Dokumentasi

Menurut Komariah & Satori (2011, hlm. 149), studi dokumentasi yakni mengumpulkan data serta dokumen yang mendukung masalah penelitian kemudian dikaji dengan rinci sehingga memperoleh suatu pembuktian untuk menambah kepercayaan dan mendukung penelitian.

Dilaksanakannya studi dokumentasi yaitu dengan mencari tahu catatan atau dokumen penting yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dijalani. Dokumen dapat berupa sketsa, gambar hidup, foto, dan sebagainya. Dapat juga berupa kata-kata misalnya kebijakan, perarutan, catatan harian serta biography. Tujuan dokumentasi sebagai dokumen pelengkap dan pendukung keterangan atau fakta yang berkaitan terhadap pelestarian budaya Sunda melalui permainan tradisional kaulinan barudak lembur di kampung wisata Eco Bambu.

Digunakannya studi dokumentasi saat peneliti melaksanakan wawancara serta observasi dengan wujud dokumen. Dokumen yang digunakan adalah foto dengan informan dan foto bersama kegiatan permainan tradisional, serta dokumen lainnya yang mendukung riset penelitian. Sehingga dengan begitu, keakuratan serta keaslian penelitian dapat menjadi lebih baik dan dipertanggungjawabkan.

4) Studi Literatur

Studi literatur adalah riset oleh peneliti dengan menghimpun ilmu melalui buku, artikel dan jurnal yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan serta tujuan riset. Sehingga peneliti berupaya untuk memperoleh data berupa uraian, teori, serta definisi sebagai dasar teori yang dikemukakan para ahli, serta terutama mengenai masalah yang searah dengan penelitian ini.

Guna mendapatkan sebuah data teoritis yang kiranya bisa memperkuat pada kebenaran data yang telah yang didapatkan melalui riset, serta dapat menunjang pada

hasil penelitian. Teknik yang dapat dilaksanakan melalui aktivitas mempelajari, membaca, serta juga mengkaji literatur yang cocok dengan riset ini yaitu terkait meningkatkan nilai solidaritas sosial melalui edu wisata pagelaran seni di Saung Angklung Udjo.

3.5 Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif suatu data juga perlu dilihat validitas dan reliabilitasnya. Pada penelitian kualitatif ini validitas ini tidak mempunyai konotasi yang sama dengan kuantitatif. Menurut Gibbs (dalam Creswell, 2017, hlm. 269) validitas kualitatif merupakan upaya untuk memeriksa terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara realidibilitas dari kualitatif yakni mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain untuk proyek yang berbeda. Salah satu yang sering digunakan adalah Jenis teknik Triangulasi. Maksud dari triangulasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengkombinasikan sejumlah teknik pengumpulan data serta sumber data yang tersedia. Triangulasi yang dipakai yakni triangulasi sumber bahwa memperoleh data dari sumber berbeda tetapi melalui teknik yang sama (Sugiyono, 2017, hlm. 125).

Triangulasi dengan sumber diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Yang mana bisa dicapai dengan:

- 1) Mengkomparasikan data hasil observasi dengan hasil interview
- 2) Mengkomparasikan apa yang diucapkan seseorang di muka umum dan diungkapkan secara pribadi
- 3) Mengkomparasikan apa yang dibicarakan individu terkait situasi peneliti dengan apa yang dibicarakan sepanjang waktu
- 4) Mengkomparasikan kondisi serta sudut pandang masyarakat biasa, orang berpendidikan tinggi, menengah, atau mereka yang ada di organisasi pemerintahan.
- 5) Mengkomparasikan hasil interview dengan substansi suatu dokumen yang terkait (Moleong, 2018, hlm. 330).

3.6 Teknik Analisis Data

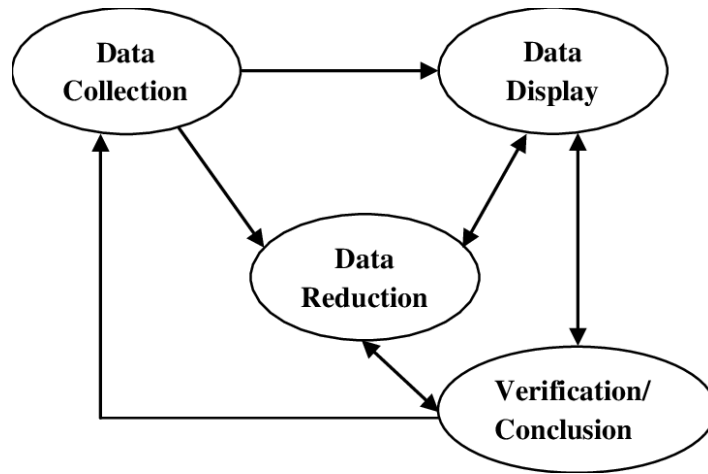
Sesudah semua proses penelitian dilangsungkan, kemudian menganalisis dan pengolahan data. Hasil yang diperoleh dari studi dokumentasi, observasi, wawancara dan catatan lapangan dikumpulkan dan selanjutnya diolah. Data pada penelitian kualitatif dianalisis bersamaan dengan bagian-bagian lainnya dari pengembangan penelitian kualitatif yakni pengumpulan data serta pencatatan temuan. Ketika *interview* berlangsung, penelitian bisa mengkaji *interview* sebelumnya.

Dalam analisa data kualitatif, Sugiyono (2013, hlm. 89) mendefinisikan bahwasanya analisis data ialah proses melakukan pencarian serta penyusunan dengan sistematis terkait dengan hasil yang didapat dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara melalui cara mengelompokkan data ke kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, disusun kedalam pola, memilah apa saja yang penting untuk dipelajari serta menarik kesimpulan agar diri sendiri atau orang lain mudah memahami.

Adapun Milles & Huberman (2009, hlm. 337-338) berpendapat bahwasannya analisis yang dilakukan pada kualitatif, dilaksanakan saat mengumpulkan data sedang berjalan, dan setelah pengumpulan data selesai pada waktu yang ditentukan. Ketika wawancara, sebelumnya peneliti telah menganalisis jawaban yang diwawancara. Apabila dirasa jawaban yang diberikan informan belum cukup peneliti bisa menanyakan lagi hingga data yang diperoleh dirasa cukup kredibel. Selain itu, analisis data dalam riset kualitatif ini dilaksanakan dengan interaktif beserta berlangsung terus menerus hingga selesai dan datanya sudah jenuh.

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 248) memaparkan upaya dilakukannya analisis data agar data dapat dipilah-pilah menjadi bentuk satuan yang bisa dikelola, mengorganisasikan data tersebut, mensintesiskan, mencari serta menemukan pola, mengetahui apa yang penting untuk dipelajari serta memilah mana saja yang dapat dibagikan dengan orang lain. Sesudah data dikumpulkan dari tempat penelitian, tahap berikutnya yaitu melakukan analisa lalu data disajikan dalam bentuk laporan tertulis. Analisa data dilakukan ialah analisis data model Milles & Huberman

(2009, hlm. 246) kegiatan analisis data kualitatif tersebut dilaksanakan dengan integratif dan berkesinambungan hingga tuntas dan datanya jenuh.



Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data (Milles & Huberman, 2007)

(Sumber: www.researchgate.net)

Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data adalah reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan maupun verifikasi. Secara rinci dijelaskan dibawah ini:

a. Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 194) Teknik dalam pengumpulan data dapat dilakukan melalui interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian edu wisata pagelaran seni saung angklung udjo dalam meningkatkan nilai solidaritas sosial akan menggunakan cara pengumpulan data dengan menggabungkan hasil data dari hasil observasi, hasil wawancara, hasil studi dokumentasi, hasil studi literatur dan catatan lapangan.

b. Reduksi Data (*Data reduction*)

Milles & Huberman (2009, hlm. 16) mengatakan bahwasannya *data reduction* adalah sebagai tahap pemilihan, transformasi data kasar ke data yang lebih halus, penyederhanaan, pengestrakan. Dalam tahapannya dengan memperinci analisis, mengkategorikan maupun mengelompokkan masalah dengan uraian yang singkat, membuang data yang tidak dibutuhkan, mengarahkan serta Menyusun data agar dapat diverifikasi.

Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan tujuan reduksi yaitu untuk memudahkan peneliti agar dapat paham terkait dengan data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi serta observasi dengan cara menyingkat bagian yang penting lalu diklasifikasikan sesuai dengan aspek permasalahan dan masalah-masalah yang diteliti.

c. Penyajian Data (*Data display*)

Miles and Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 151) menyebutkan *display* maupun *data display* adalah kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan terjadinya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Sehingga artinya display yaitu keseluruhan informasi yang dapat memberi gambaran secara komprehensif melalui interaksi yang dilakukan yaitu hasil interview bersama dengan subjek penelitian, dokumentasi serta hasil pengamatan lapangan. Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya data dipahami dan disatukan lalu diartikan disesuaikan dengan perumusan permasalahan. Oleh karena itu, peneliti bisa mengetahui serta menetapkan pilihannya diantara melanjutkan analisis atau menarik kesimpulan untuk hal yang bermanfaat.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan dibuat agar dapat memberikan penjelasan, arti, makna yang dilakukan dengan data yang sudah diolah agar hal-hal penting dapat diringkas. Hal tersebut didukung oleh Idrus (2009, hlm. 151) yang mana dikatakan bahwasanya tahapan terakhir setelah data dikumpulkan yakni memverifikasi lalu penarikan kesimpulan, yang artinya data yang ditampilkan akan ditarik maknanya. Dalam

penelitian makna tersebut wajib diuji keabsahan datanya, kemiripannya beserta tokohnya yang merupakan kevalidannya. Kesimpulan dibuat dengan singkat dalam bentuk pernyataan mengenai bagaimana menemukan solusi untuk penelitian yang mengacu terhadap tujuan pendidikan. Akhir kesimpulan perlu divalidasi agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, bukan dari proses pengumpulan data saja.